

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden penderita DBD di Kecamatan Adipala Tahun 2022-2024 berusia muda 38,9%, berusia produktif 54,6% dan berusia non produktif 6,5%. Jenis kelamin perempuan 44,4% dan laki-laki 55,6%. Berpendidikan rendah 49,1% dan berpendidikan tinggi 50,9%. Tidak bekerja 65,7% dan bekerja 34,3%. Memiliki riwayat bepergian tinggi 41,7% dan riwayat bepergian rendah 58,3%. Berperilaku PSN kurang baik 45,4% dan berperilaku PSN baik 54,6%. Berperilaku menggantung pakaian 78,7% dan tidak menggantung pakaian 21,3%.
2. Karakteristik lingkungan responden penderita DBD di Kecamatan Adipala Tahun 2022-2024 adalah rumah dengan kepadatan hunian kamar tidak memenuhi syarat 24,1% dan kepadatan hunian kamar memenuhi syarat 75,9%. Terdapat keberadaan jentik 74% dan tidak ada jentik 26%.
3. Terdapat hubungan antara umur, pekerjaan, perilaku PSN 3M, perilaku menggantung pakaian, dan keberadaan jentik di rumah responden dengan kejadian DBD Kecamatan Adipala Tahun 2022 - 2024. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin, pendidikan, riwayat bepergian dan kepadatan hunian kamar responden dengan kejadian DBD di Kecamatan Adipala pada Tahun 2022-2024.
4. Faktor yang paling berpengaruh dengan Kejadian DBD di Kecamatan Adipala adalah variabel umur kategori usia muda (<15 tahun).
5. Penyebaran DBD secara spasial di Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap adalah berpola mengelompok (*clustered*). Kluster kasus DBD di Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2022-2024 adalah pada tahun 2022 terdapat 4 kluster sekunder, tahun 2023 terdapat 5 kluster sekunder dan tahun 2024 terdapat 6 kluster sekunder. Kasus DBD terbanyak terdapat di desa yang kepadatan penduduknya tinggi (>2500 Jiwa/km²) yaitu Desa Penggalang. Kasus DBD terbanyak terdapat di wilayah dengan status

endemis yaitu Desa Penggalang, Desa Karang Sari, Desa Adipala, Desa Doplang dan Desa Kalikudi. Kasus DBD ditemukan di semua Desa dengan indeks status rumah tangga sehat.

B. Implikasi dan Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah menjawab tujuan penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Masyarakat

- a. Penggerakkan masyarakat untuk aktif mengakses informasi mengenai DBD yang mudah dipahami oleh masyarakat kelompok usia muda dan ibu rumah tangga yaitu informasi DBD melalui media sosial.
- b. Pelaksanaan PSN 3M terutama pemanfaatan barang bekas dengan konsep *reuse* sudah diterapkan, namun perlu diperhatikan bahwa jika pemanfaatan barang bekas menjadi hidroponik yang airnya tidak mengalir menjadi tempat perindukan nyamuk. Sebaiknya pastikan air dalam hidroponik tersebut mengalir/ tidak menggenang. Pemanfaatan ikan pemakan jentik dapat menjadi pilihan untuk menghindari adanya perkembangbiakan jentik nyamuk. Barang bekas yang terdapat di luar rumah sebaiknya berada di tempat yang memiliki atap, supaya tidak terkena air hujan secara langsung.
- c. Perlunya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap konsep perilaku istirahat nyamuk, bahwa nyamuk dapat bersarang di pakaian yang tergantung. Aroma manusia menjadi tempat yang nyaman untuk nyamuk beristirahat, Perlu disarankan kebiasaan tidak menggantung pakaian, jika selesai bekerja atau bepergian hendaknya pakaian segera dicuci, jika pakaian sudah bersih hendaknya langsung disimpan di lemari dan tertutup,
- d. Pelaksanaan PSN digalakkan mulai pada bulan Agustus. Pelaksanaan PSN dilaksanakan pada seluruh wilayah baik rumah tangga maupun pada sarana fasilitas umum.

2. Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Bencana Kabupaten Cilacap

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai analisis pola penyebaran penyakit DBD khususnya di Kecamatan Adipala yang dapat digunakan sebagai peringatan dini terhadap kejadian DBD untuk melakukan upaya-upaya kesehatan atau mempertahankan upaya-upaya kesehatan yang sedang dijalankan untuk memberantas penyakit DBD di Kecamatan Adipala.
- b. Petugas kesehatan perlu memberikan edukasi kepada Masyarakat tentang *resting place* nyamuk, supaya Masyarakat tidak lagi menggantung pakaian dirumahnya. Berikan edukasi tentang kewaspadaan tempat perindukan nyamuk, supaya nyamuk tidak berkembangbiak di pot, di hidroponik, dan barang bekas yang terabaikan.
- c. Petugas Puskesmas perlu memberikan penyuluhan mengenai pola makan yang bergizi untuk meningkatkan imunitas terutama di musim penghujan kepada masyarakat khususnya anak usia sekolah (<15 tahun).
- d. Petugas Puskesmas perlu melaksanakan PE (Penyelidikan Epidemiologi) di sekolah-sekolah.

3. Kepada peneliti lain :

- a. Perlu dilakukan penelitian serupa dengan wilayah yang lebih luas, seperti tingkat Kabupaten pada penelitian spasial sehingga dapat membandingkan kejadian DBD disuatu kelompok dengan wilayah lain.
- b. Perlu dilakukan penelitian serupa dengan kurun waktu kejadian kasus DBD yang lebih lama, seperti 5 – 10 tahun.
- c. Perlu dilakukan penelitian analisis spasial mengenai pola penyebaran DBD berdasarkan mobilitas di sekolah dan data sosial ekonomi. Analisis *overlay* dengan data curah hujan, data topografi, data salah satu indikator PHBS rumah tangga (PSN 1 minggu sekali) dan ABJ (Angka Bebas Jentik).
- d. Perlu dilakukan penelitian analisis spasial dengan analisis *buffering*.